



MANAGEMENT OF SANGGAR SENI BU'DEWI PRODUCTION IN PADANG PARIAMAN REGENCY

Hia Aulia¹, Syeilendra²

1 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) hiyaaulia12@gmail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

MANAJEMEN SANGGAR SENI BU'DEWI PRODUCTION DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Hia Aulia¹, Syeilendra²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) hiyaaulia12@gmail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This research aims to describe the organisational management at Sanggar Seni Bu'dewi Production, which has four functions: planning, organising, mobilising, and monitoring, located in Nagari Sicincin, Padang Pariaman Regency. This study uses qualitative descriptive methods with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the organisational management of Sanggar Seni Bu'Dewi Production encompasses four main functions: planning, organising, mobilising, and monitoring. Planning is carried out through deliberation by the leaders and management, organisation is shown through a clear organisational structure, mobilisation is done through motivation and regular training, and supervision is conducted directly by the leaders. This structured and collaborative management plays a crucial role in maintaining the existence of the studio, enhancing the productivity of artistic works, and strengthening the role of the studio as a centre for the preservation of local culture.

Keyword: *management, art studio, organisation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen organisasi pada Sanggar Seni Bu'dewi Production yang mempunyai 4 Fungsi di dalamnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang terletak di Nagari Sicincin, Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen organisasi Sanggar Seni Bu'Dewi Production meliputi empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan secara musyawarah oleh pimpinan dan pengurus, pengorganisasian ditunjukkan melalui struktur organisasi yang jelas, penggerakan dilakukan melalui pemberian motivasi dan pelatihan rutin, serta pengawasan dilakukan secara langsung oleh pimpinan. Manajemen yang terstruktur dan kolaboratif ini berperan penting dalam menjaga eksistensi sanggar, meningkatkan produktivitas karya seni, serta memperkuat peran sanggar sebagai pusat pelestarian budaya lokal.

Kata Kunci: manajemen, sanggar seni, organisasi





Pendahuluan

Manajemen merupakan proses mengatur, mengarahkan dan melaksanakan, yang dilakukan oleh sebuah organisasi dengan mengelola sumber daya manusia untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Manajemen juga merupakan suatu proses dalam mencapai suatu tujuan organisasi yang saling bekerjasama dengan sumber daya yang dimiliki. Suatu manajemen yang efektif dapat tercapai jika semua kegiatan dalam organisasi dapat berjalan dengan baik dan saling bekerjasama.

Manajemen adalah suatu proses kolaboratif antara dua orang atau lebih dalam suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya intelektual dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif bagi organisasi itu sendiri (Tata et al., 2023). Menurut R. Soemarto dalam (Naufal & Santoso, 2022) manajemen secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan (terutama dari pimpinan) dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut Suhaenah dkk dalam (Rofi'ul Fajar, Setya Yuwana, Trisakti, 2021) pada dasarnya manajemen merupakan suatu upaya melalui perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian dengan memperhatikan kondisi lingkungan.

Sanggar seni merupakan tempat berkumpulnya para seniman termasuk di dalamnya seniman tari, musik, dan teater untuk mengekspresikan serta mengembangkan bakat dan ide-ide mereka. Selain itu, sanggar ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran seni, yang mencakup proses penciptaan dan produksi karya seni yang akan dihasilkan oleh para seniman. Sanggar seni tidak hanya menjadi wadah kreatif, tetapi juga memainkan peran penting dalam pendidikan nonformal di bidang seni. Menurut Yulistio (2011) "Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan seni seperti seni tari,

seni lukis, seni peran dan sebagainya". Sedangkan menurut Jazuli (2008) Sanggar seni merupakan salah satu jalur pendidikan non formal dan tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan.

Setiap sanggar memiliki struktur organisasi yang penting untuk menjalankan berbagai kegiatan. Struktur ini berfungsi untuk memastikan bahwa semua tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga sanggar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jika semua aspek dalam struktur organisasi berfungsi dengan efektif, maka sanggar akan terus berkembang, tetap relevan, dan sering tampil di hadapan masyarakat.

Setiap organisasi memerlukan seorang pemimpin yang andal untuk mengatur dan mengelola sanggar dengan baik. Dengan harapan sanggar tersebut tetap dikenal di masyarakat luar. Latar belakang pendidikan dari seorang pemimpin sanggatlah berpengaruh untuk kemajuan sanggarnya karena seorang pemimpin harus mempunyai pemahaman yang cukup untuk bisa mengembangkan sanggar dan bersaing di antara sanggar yang lain. Organisasi ini tidak hanya dijalankan oleh pemimpin saja tetapi juga anggotanya juga berperan atas perkembangan sanggar.

Organisasi kesenian atau sanggar adalah salah satu tempat yang memerlukan suatu konsep manajemen karena kegiatan dalam organisasi sanggar tidak hanya menuangkan ide, menciptakan karya dan memproduksi karya namun juga pada produksi karya terdapat tahap-tahap yang harus dilalui, hal tersebut merupakan contoh bagaimana sebuah organisasi membutuhkan konsep manajemen.

Salah satu faktor kunci yang dapat menunjang keberhasilan sebuah sanggar seni adalah pengelolaan manajemen organisasi yang efektif. Manajemen organisasi yang baik akan meminimalkan resiko kecurangan yang mungkin terjadi di setiap tugas, karena setiap bagian dapat saling mengawasi. Oleh karena itu, pengendalian antara pengurus dan anggota sanggar menjadi alat penting yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan pengawasan. Dengan

demikian, pengelolaan yang terstruktur akan meningkatkan kinerja sanggar seni.

Sanggar seni Bu'Dewi Production merupakan sebuah sanggar yang didirikan oleh Dewi Setiorini pada tahun 2016. Lokasi sanggar ini berada di Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Latar belakang penamaan Sanggar seni Bu'Dewi Production adalah berdasarkan nama dari pemilik sanggar itu sendiri yaitu Dewi Setiorini, Dewi Setiorini dalam kesehariannya berprofesi sebagai guru kesenian di SMPN 1 Enam Lingkung. Dewi Setiorini berkeinginan mendirikan sanggar dengan tujuan mengajarkan ilmunya tidak hanya sebatas pendidikan formal saja tetapi juga secara non formal.

Sanggar seni Bu'Dewi Production merupakan sebuah Sanggar tari yang dirintis oleh yang bergerak di bidang kesenian khususnya seni tari dan seni musik, dimana Bu'Dewi Production mempunyai tujuan sebagai wadah kreatifitas generasi muda yang cinta akan budaya serta pengembangan diri di bidang seni khususnya seni tari dan musik Minangkabau. Sebagaimana menurut Rakasiwi, dkk (2018) melalui kesenian masyarakat dapat mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara bebas. Hal ini didukung oleh Kayyam (1981:15), yang menjelaskan bahwa kesenian adalah satu unsur yang menyangga kebudayaan. Ia berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu.

Selain menampilkan tari tradisional, tari kreasi dan penampilan musik. Sanggar seni Bu'Dewi Production ini juga kerap mengikuti acara fashion show pakaian adat. Bahkan berhasil meraih prestasi pada tahun 2017 yaitu juara harapan 1 lomba peragaan busana adat Minangkabau se-Sumatera Barat di Pagaruyung Batusangkar.

Sanggar seni Bu'Dewi Production yang berdiri selama 9 tahun telah mengalami pasang surut dalam berkarya. Berbagai era telah dilampaui dalam berkesenian, termasuk masa krisis seperti COVID-19. Dalam situasi tersebut, Pengarahan atau komando menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga kesinambungan aktivitas sanggar seni. Selama masa pandemi,

misalnya dalam melakukan kegiatan latihan setiap minggu yang biasa dilakukan secara tatap muka harus dialihkan dan diarahkan menjadi latihan di rumah masing-masing, pimpinan sanggar akan memberikan contoh video tari dan musik beserta dukungan teknis dan moral untuk sebagai usaha pengarahan untuk memberikan bimbingan. Hal ini memerlukan pengelolaan manajemen yang andal dan sesuai. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan dan terlaksana, maka disetiap aspek organisasi tersebut mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatannya. Pengelolaan atau proses di dalam organisasi inilah yang dikenal dengan manajemen.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Sanggar seni Bu'Dewi Production beranggotakan siswa-siswi dari Sekolah Menengah pertama dan Sekolah Menengah Akhir. Anggotanya terbilang remaja membuat pembina Sanggar seni Bu'Dewi Production tentunya harus lebih extra dalam membimbing para anggotanya.

Observasi yang sudah peneliti lakukan dari Sanggar seni Bu'Dewi Production tersebut bahwasannya sanggar ini sangat laris manis karena sering diundang untuk mengisi berbagai macam kegiatan keramaian baik untuk kebutuhan Pemerintah Nagari, Kecamatan dan bahkan Kabupaten Padang Pariaman maupun untuk lokasi di sekitarnya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Moleong, 2021) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan didukung dengan alat tulis, flashdisk dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Sutriani & Octaviani (2019) Analisis data kualitatif merupakan proses penelitian yang sistematis, karena dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, perbandingan, penyatuan, dan



penafsiran data. Meskipun demikian, peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik pengembangan yang berbeda, sesuai dengan kreativitasnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses pengelolaan manajemen organisasi. Tahapan ini menjadi pondasi dalam menentukan aktivitas yang akan dijalankan kedepannya, membagi tugas dan tanggung jawab, mengkoordinasikan anggota, menetapkan dana anggaran, serta mengevaluasi keberhasilan anggota.

Perencanaan (*Planning*) yang merupakan titik awal dalam manajemen organisasi budaya. Perencanaan sangat penting karna pelaksanaan proses manajemen yang lain tergantung pada bagaimana perencanaan yang dibuat (Lathief, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pimpinan Sanggar seni Bu'Dewi Production, Dewi Setiorini (Wawancara pada 1 juli 2025) menyatakan "Untuk menentukan bagian perencanaan di sanggar ibuk, ibuk yang menentukan semuanya terlebih dahulu kemudian dirundingkan dengan pengurus sanggar yang lain. Jika telah disepakati hasil perencanaan ini akan diberitahu kepada anggota sanggar, jika ada yang tidak setuju maka akan didiskusikan secara bersama-sama".

Berdasarkan pernyataan dari ketua sanggar dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan perencanaan di dalam sanggar akan ditentukan dahulu oleh ketua sanggar dan kemudian didiskusikan bersama pengurus sanggar yang lain. Jika sudah disepakati oleh pengurus dan anggota Sanggar seni Bu'Dewi Production maka proses perencanaan tersebut akan dijalankan berdasarkan kesepakatan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakil ketua Sanggar seni Bu'Dewi Production, Bunga Cantika Fauzan menyatakan "Tahap perencanaan dari Sanggar seni Bu'Dewi Production biasanya ditentukan oleh Buk Dewi selaku ketua sanggar, kemudian dari buk dewi saya diminta membantu menyempurnakan rencana tersebut. Saya juga ikut dalam mengatur jadwal rapat"

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sekretaris Sanggar seni Bu'Dewi Production, Febrina Sandra menyatakan "Di Manajemen tahap perencanaan ini saya merangkap semua hasil rapat, saya membantu menyusun jadwal kegiatan agar semua proses terserap dengan baik"

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bendahara Sanggar seni Bu'Dewi Production, Venezia Diran menyatakan "Dalam proses perencanaan, saya memperkirakan anggaran kegiatan yang akan dijalankan, semuanya akan disesuaikan terlebih dahulu dengan rencana kegiatan yang akan diberikan oleh pimpinan sanggar, agar bisa disesuaikan dengan keuangan kas di Sanggar seni Bu'Dewi Production".

Untuk mendukung tahapan Perencanaan maka pengurus Sanggar seni Bu'Dewi Production menyusun program kerja. Program kerja Sanggar seni Bu'Dewi Production meliputi program kerja mingguan, bulanan, tahunan dan program kerja insidental.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat dan tugas-tugas serta wewenang sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan untuk menjamin bahwa kemampuan orang-orang yang ada dalam organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal (Lathief, 2009).

Sanggar seni Bu'Dewi Production mempunyai struktur organisasi, terdiri dari Pimpinan dan pengurus sanggar. Pimpinan sekaligus ketua Sanggar seni Bu'Dewi Production Dewi Setiorini, dan pengurus yang terdiri dari sekretaris, bendahara, pelatih tari, pelatih musik, admin perlengkapan dan anggota sanggar yang terlibat langsung dengan Sanggar seni Bu'Dewi Production. Mekanisme kerja di Sanggar seni Bu'Dewi Production adalah pimpinan sekaligus menjabat sebagai ketua sanggar melakukan pembinaan dan musyawarah dalam pengambilan keputusan, seperti memutuskan masalah bagaimana kedisiplinan anggota sanggar. Seluruh anggota sanggar turut serta ikut dalam pengorganisasian Sanggar seni Bu'Dewi

Production namun untuk keputusan akhir tetap menjadi hak penuh dari pimpinan sanggar

3. Penggerakkan (*Actuating*)

Penggerakkan dalam sebuah sanggar seni memiliki peranan penting karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran proses pelaksanaan kegiatan serta pencapaian tujuan organisasi. Tanpa adanya proses penggerakkan yang efektif, sanggar akan kesulitan untuk mencapai visi dan misinya secara optimal.

Maka dari itu, Dewi Setiorini sebagai pimpinan Sanggar seni Bu'Dewi Production berusaha terus untuk memberikan motivasi dan arahan kepada anggota agar mereka tetap semangat dalam mengikuti kegiatan. Motivasi merupakan dorongan atau semangat yang diberikan pimpinan sanggar kepada anggota sebagai upaya untuk membangkitkan semangat dan komitmen mereka dalam menjalankan tugas. Seperti yang dikatakan oleh Putra & Syeilendra (2020: 34) Upaya itu dapat dilakukan dengan cara mengkaji, meneliti, dan mendokumentasikannya sehingga konsep ketradisionalannya mampu bertahan dalam konsep budaya modern masyarakat Minangkabau".

Dengan adanya motivasi yang tepat, itu diharapkan anggota sanggar dapat lebih terpacu dan bersemangat dalam berkontribusi demi kemajuan sanggar di masa mendatang.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah upaya pemantauan dengan penilaian untuk tujuan mengendalikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (George R. Terry, 2013).

Proses pengawasan ada tiga tahap yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan *concurrent* (pelaksanaan) dan pengawasan umpan balik. Tahap pengawasan dilakukan oleh pengurus Sanggar seni Bu'Dewi Production adalah untuk mengetahui permasalahan yang ada.

Pengawasan Sanggar seni Bu'Dewi Production terdiri dari

a. Pengawasan Pendahuluan

Pengawasan pendahuluan merupakan pengawasan yang dirancang untuk mengantisipasi masalah yang mungkin akan

timbul. Pada tahap ini pengurus Sanggar seni Bu'Dewi Production melakukan pendekatan secara persuasif dan humanistik. Pendekatan ini selaras dengan karakter kepemimpinan yang hangat dan terbuka, suasana kekeluargaan, serta semangat kebersamaan yang menjadi ciri khas Sanggar seni Bu'Dewi Production.

b. Pengawasan *concurrent*

Pengawasan *concurrent* sangat penting dalam manajemen organisasi sanggar seni, karena kegiatan bersifat dinamis dan memerlukan penanganan langsung. Dengan pengawasan ini, kesalahan bisa segera dikoreksi sehingga hasil akhir tetap sesuai harapan.

Sanggar seni Bu'Dewi Production pendekatan ini dilakukan dengan cara : memantau langsung saat latihan dan pada saat penampilan dan mengoreksi jika ditemukannya kesalahan.

c. Pengawasan Umpan Balik

Di Sanggar seni Bu'Dewi Production, pengawasan umpan balik menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga mutu karya seni dan kekompakan anggota. Hasil evaluasi biasanya disampaikan secara terbuka dalam diskusi yang bersifat informal agar anggota merasa lebih nyaman dalam memberikan komentar, kritik dan saran sehingga lebih mudah diterima dan dijadikan pembelajaran bersama.

5. Pembahasan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sanggar seni Bu'Dewi Production merupakan sanggar yang telah berdiri selama 9 tahun telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak awal berdirinya sanggar ini. Sanggar ini berhasil berkembang menjadi wadah seni yang lebih lengkap dan terorganisir.

Manajemen Sanggar seni dalam organisasi dijalankan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh pengurus dan anggota, tidak hanya bertumpu pada pimpinan saja. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif dan ditindaklanjuti melalui program kerja mingguan, bulanan, tahunan, serta insidental yang tersusun dengan baik. Setiap program dijalankan dengan



tanggung jawab sesuai peran masing-masing, yang menunjukkan adanya sistem pengelolaan yang terarah dan terorganisir.

Dengan adanya manajemen sanggar maka sanggar-sanggar tersebut akan berjalan terarah menuju perkembangan dan kebaruan. Maka akan berbeda dengan sanggar yang tidak menerapkan manajemen yang baik di dalamnya, lambat laun sanggar tersebut akan stagnate atau bahkan kalah dengan sanggar-sanggar baru yang menerapkan manajemen sanggar yang baik di dalamnya. (Nurdin, 2020:66).

Berdasarkan pendapat R. Terry 2010:9) yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah proses sadar yang di dalamnya berupa perencanaan, tindakan berkelanjutan, pengorganisasian, dan pengawasan yang semuanya itu dilakukan agar dapat mencapai segala sasaran yang telah ditargetkan dengan cara mengoptimalkan sumber daya manusia dan sarana lainnya.

Pengorganisasian di Sanggar Seni Bu'Dewi Production menunjukkan bahwa struktur manajemen telah terbentuk dengan baik dan dijalankan secara fungsional. Proses pengorganisasian juga terlihat dalam penerimaan anggota baru yang difokuskan pada pelajar jenjang SMP dan SMA. Strategi ini dinilai efektif karena anggota dari kalangan pelajar cenderung memiliki waktu yang lebih stabil untuk mengikuti kegiatan sanggar dalam jangka panjang. Kegiatan pelatihan rutin yang dilaksanakan secara teratur tiga kali dalam seminggu serta materi pembelajaran yang mencakup tari tradisional, tari kreasi, dan musik pengiring tari, mencerminkan pengorganisasian kegiatan yang konsisten dan terstruktur. Metode ceramah dan demonstrasi yang diterapkan dalam pelatihan juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran di sanggar telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anggota, baik dalam divisi tari maupun musik.

Fungsi penggerak dalam Sanggar Seni Bu'Dewi Production dijalankan dengan baik melalui pemberian motivasi dan arahan secara terus-menerus oleh pimpinan sanggar. Dewi Setiorini selaku pimpinan aktif membangun komunikasi yang positif dan membangkitkan

semangat anggota agar tetap konsisten dalam mengikuti kegiatan.

Fungsi pengawasan dalam Sanggar Seni Bu'Dewi Production diterapkan secara terstruktur melalui tiga tahap utama, yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan concurrent, dan pengawasan umpan balik. Masing-masing tahap memiliki peran penting dalam menjamin kelancaran serta kualitas pelaksanaan kegiatan sanggar.

Pada tahap pengawasan pendahuluan, sanggar menerapkan pendekatan persuasif dan humanistik, yang mengedepankan komunikasi terbuka dan suasana kekeluargaan, hal itu supaya mencegah terjadinya kesalahan dari awal. Tahap pengawasan concurrent dilakukan secara langsung saat proses latihan dan pertunjukan berlangsung, untuk memastikan setiap kesalahan teknis atau non-teknis dapat segera dikoreksi. Sementara itu, pengawasan umpan balik dilakukan setelah kegiatan bersama selesai, dengan cara mengevaluasi hasil pelaksanaan secara bersama-sama, memberi ruang kritik dan saran serta menyusun rekomendasi untuk kegiatan berikutnya.

Kesimpulan

Manajemen Organisasi Sanggar Seni Bu'Dewi Production terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerak (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*). Perencanaan di Sanggar Seni Bu'Dewi Production dilakukan secara partisipatif dan terstruktur, dengan pembagian tugas yang jelas, sehingga mencerminkan manajemen organisasi yang terarah dan terorganisir.

Pengorganisasian di Sanggar Seni Bu'Dewi Production dilakukan melalui struktur yang jelas dan melibatkan seluruh anggota secara aktif. Pimpinan berperan ganda sebagai pengarah dan pengambil keputusan. Kegiatan sanggar terorganisir melalui perekrutan anggota, latihan rutin yang terjadwal, materi pelatihan yang merata, serta metode ceramah dan demonstrasi.

Penggerak di Sanggar Seni Bu'Dewi Production dilakukan melalui pemberian motivasi dan arahan langsung oleh pimpinan sanggar. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dimanfaatkan untuk membangun semangat, tanggung jawab, dan keterlibatan anggota secara



aktif, sehingga kegiatan sanggar dapat berjalan lancar.

Pengawasan di Sanggar Seni Bu'Dewi Production dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pengawasan pendahuluan, concurrent, dan umpan balik. Pengawasan pendahuluan dilakukan secara pendekatan persuasif dan kekeluargaan. Pengawasan concurrent dilakukan saat kegiatan berlangsung. Pengawasan umpan balik dilaksanakan setelah kegiatan selesai untuk mengevaluasi hasil.

Rujukan

- George R. Terry. (2013). *Dasar dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Jazuli, M. (2008). *Telaah Teoritis Seni Tari*. In *Ikip Semarang Press*. IKIP Press.
- Kayam, Umar. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Lathief, H. (2009). *Event Organizer*. Makassar: Padat Daya Makassar
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Naufal, M., & Santoso, T. (2022). *Imajinasi : Jurnal Seni Manajemen Seni Komunitas Sukuraga (Sukuraga Community Art Management)*. XVI(2).
- Nurdin, N. (2020). Manajemen sanggar seni tari tradisional Dinda Bestari di kota Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 5(1).
- Putra, A., & Syeilendra, S. (2020). Pelestarian Kesenian Ronggeng Nagari Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 33-43.
- Rakasiwi, G., Syeilendra, S., & Putra, I. E. D. (2018). Pelestarian Kesenian Kompang Di Sanggar Seni Tapak Budaya Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Sendratasik*, 6(2), 62-73.
- Rofi'ul Fajar , Setya Yuwana, Trisakti, . (2021). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti MANAJEMEN ORGANISASI SENI PERTUNJUKAN SANGGAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti , Volume 8, Nomor 1 Tahun 2021*, 8(5), 114–127.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Tata, D., Organisasi, K., & Pemasaran, D. A. N. (2023). Pengaruh Organisasi dan Pemasaran terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 15(2), 100-115
- Yulistio, A. (2011). Manajemen pengamen calung sanggar seni jaka tarub di kabupaten tegal. *Skripsi*.